

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan merupakan wadah yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa. Dasar pentingnya keterampilan berbahasa memiliki beberapa aspek sebagai pengantar dalam dunia pendidikan. Adapun aspek penting dalam keterampilan berbahasa adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut sangat berkaitan, satu diantaranya keterampilan menulis.

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan satu di antara hal penting yang harus diperhatikan dalam suatu proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini merupakan tugas bagi masing-masing sekolah dan yang paling utama adalah bagi guru sebagai tenaga pengajar. Guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas dan prestasi yang dicapai siswa memuaskan. Pembelajaran dalam hal ini memegang peranan yang sangat penting.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang ada disetiap jenjang pendidikan. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengajarkan dan mengarahkan siswa dalam

menguasai bahasa Indonesia dengan baik ketika berinteraksi dalam masyarakat. Melalui interaksi tersebut, siswa dapat berkomunikasi untuk menyampaikan pendapat dan keinginannya lewat bahasa yang baik dan benar.

Ciri khas dari pembelajaran bahasa Indonesia memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum dijadikan sebagai kompetensi dasar yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagaimana yang diungkapkan Tarigan (2008: 1) keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap komponen tersebut memiliki hubungan yang erat sekali, karena dalam pemerolehan keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan yang teratur dimulai dari menyimak kemudian berbicara, membaca, dan terakhir menulis. Secara tidak langsung pembelajaran bahasa Indonesia mengharapkan siswa terampil dalam berbahasa baik dalam menulis maupun berkomunikasi.

Bahasa merupakan salah satu hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan dengan bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan serta dapat dituntunkan kepada generasi-generasi mendatang. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan, banyak praktik, dan teratur.

Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Menulis adalah melahirkan pikiran seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan. Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Banyuke Hulu diperoleh informasi dari guru bahasa

Indonesia Ibu Evi Krisvina, S.Pd., bahwa siswa cenderung sulit untuk menulis menuangkan ide kreatifnya. Setidaknya ada dua hal yang mendasari hal ini, yaitu: *pertama*, siswa tidak memiliki sikap percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas. *kedua*, guru mengajar di kelas masih menggunakan metode konvensional, sehingga siswa kurang aktif. Salah satu faktor penyebabnya masih banyak siswa yang beranggapan bahwa menulis adalah suatu pekerjaan yang mudah dan tidak perlu untuk dipelajari. Kenyataannya, tidak semua siswa berani dan mau menulis di depan kelas sebagai akibat dari kurangnya latihan menulis. Hal itu menyebabkan pencapaian rata-rata hasil belajar pada aspek keterampilan menulis siswa belum memuaskan karena masih rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh kurikulum sekolah yaitu 70.

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, dalam kurikulum KTSP, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Standar Kompetensi (SK) Bahasa Indonesia yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik bertujuan menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Selain itu SK adalah dasar bagi siswa untuk dapat memahami dan mengakses perkembangan lokal, regional, dan global.

SK menulis dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII A SMP 1 Banyuke Hulu adalah siswa

mampu menulis surat dinas/resmi. Lebih lanjut, ragam menulis dipertegas dalam Kompetensi Dasar (KD) dan indikator masing-masing KD tersebut. Sehubungan dengan hal ini, dalam rencana penelitian tersebut, penulis lebih memfokuskan pada keterampilan menulis surat dinas siswa dengan indikator pencapaian kompetensi 1) siswa mampu menulis surat dinas dengan bahasa baku, 2) siswa mampu menyunting surat dinas, 3) mampu menentukan sistematika surat dinas. Lebih khusus tercakup dalam KD Menulis surat dinas berkenaan dengan materi di sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa baku. Hal ini tidak terlepas dari kenyataan yang penulis temukan bahwa keterampilan menulis surat dinas pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Banyuke Hulu masih rendah dengan nilai KKM 70. Berdasarkan hasil wawancara dan pra riset yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII A SMP Negeri 1 Banyuke Hulu ibu Evi Krisvina, S.Pd, diperoleh beberapa masalah yang selama ini dihadapi guru dalam proses pembelajaran menulis surat dinas.

Berdasarkan data pra riset keterampilan menulis surat dinas siswa kelas VIII A SMP Negeri I Banyuke Hulu yang diperoleh dari guru tersebut masih rendah. Melihat dari kenyataan bahwa keterampilan menulis surat dinas berdasarkan konsep *Contextual Teaching Learning* siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Banyuke Hulu termasuk minim. Berdasarkan hasil observasi mata pelajaran bahasa Indonesia peneliti mendeskripsikan rendahnya kualitas pembelajaran menulis surat dinas pada siswa kelas VIII A SMP Negeri I Banyuke Hulu tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : (1) nilai siswa belum

mencapai ketuntasan dengan rata-rata 52,83 sedangkan nilai KKM di sekolah SMP Negeri 1 Banyuke Hulu adalah 70, (2) siswa tidak tertarik dengan materi menulis surat dinas, (3) kurangnya mengembangkan ide, (4) guru kesulitan dalam membangkitkan minat belajar siswa. Penentuan yang dilakukan melalui kriteria ketuntasan belajar minimal pada indikator setiap kompetensi dasar (KD) yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia ibu Evi Krisvina S.Pd kelas VIII A SMP Negeri 1 Banyuke Hulu adalah dengan metode *Contextual Teaching Learning*.

Berpijak dengan kenyataan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang “Peningkatan keterampilan menulis surat dinas dengan metode *contextual teaching learning* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Banyuke Hulu”. Penggunaan metode yang baik oleh guru akan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dan memungkinkan siswa mencapai prestasi yang maksimal dalam proses belajar.

Alasan Peneliti memilih keterampilan menulis sebagai berikut. *Pertama*, ingin meningkatkan keterampilan menulis, terutama menulis surat dinas/resmi siswa di SMP Negeri I Banyuke Hulu masih sangat rendah dan masih perlu ditingkatkan kembali, *kedua*, karena peneliti ingin meningkat keterampilan menulis siswa kelas VIII A, *ketiga*, siswa belum mampu menulis surat dinas dengan benar, *keempat*, materi pelajaran ini sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Banyuke Hulu lokasi penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, dikarenakan penelitian metode *Contextual Teaching Learning* belum pernah dijadikan objek penelitian tentang surat dinas. *Kedua*, SMP Negeri 1 Banyuke Hulu sudah terakreditasi. *Ketiga*, letaknya sangat strategis dan suasana kondusif yang mendukung dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar.

Alasan peneliti memilih *contextual teaching learning*, *pertama*, karena dalam metode ini terdapat pula metode yang baik untuk digunakan dalam menulis surat dinas serta dapat membantu peserta didik untuk memahami makna bahan ajaran yang mereka pelajari, dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat. *Kedua*, mengajarkan siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam mengungkapkan apa yang mereka alami dan mereka lihat dalam kehidupan nyata.

Harapan peneliti yang ingin dicapai dengan diterapkan metode *Contextual Teaching Learning* untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis surat dinas pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Banyuke Hulu Tahun ajaran 2015-2016 yaitu dengan metode *Contextual Teaching Learning*, karena dengan proses belajar inilah yang nantinya akan menghantar peserta didik mencapai tingkat kecerdasan yang tinggi. Proses belajar mengajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan dari peserta didik dengan melakukan kegiatan menulis, mengamati, dan berpikir. Selain itu, dengan adanya proses belajar inilah yang dapat membawa anak untuk meraih prestasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pada rencana penelitian ini peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah permasalahan dengan judul “Peningkatan keterampilan menulis surat dinas dengan metode *Contextual Teaching Learning* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Banyuke Hulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan tersebut, maka pada rencana penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Dinas dengan metode *Contextual Teaching Learning* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Banyuke Hulu tahun ajaran 2015-2016?” Masalah tersebut masih merupakan masalah yang bersifat umum, agar lebih terfokus masalah umum tersebut akan dijabarkan dalam sub- masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menulis surat dinas dengan metode *Contextual Teaching Learning* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Banyuke Hulu tahun ajaran 2015-2016 ?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran keterampilan menulis surat dinas dengan metode *Contextual Teaching Learning* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Banyuke Hulu tahun ajaran 2015-2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan tersebut, maka tujuan dalam rencana penelitian ini adalah “Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Dinas dengan Metode *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Banyuke Hulu?” tujuan tersebut masih merupakan tujuan

yang bersifat umum, agar lebih terfokus tujuan tersebut akan dijabarkan dalam sub- tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis surat dinas dengan metode *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Banyuke Hulu tahun ajaran 2015-2016 ?
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran keterampilan menulis surat dinas dengan metode *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Banyuke Hulu tahun ajaran 2015-2016 ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bahan kajian dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis.
 - b. Penelitian dan pengetahuan ini dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi bagi rekan mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra
 - c. Indonesia untuk melaksanakan kegiatan penelitian lanjutan dan sejenisnya.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan saran untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis surat dinas dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

a. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan, serta memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching Learning*.

b. Peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan menulis siswa dalam menulis surat dinas dari kegiatan sebelumnya setelah dilakukan proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Perlunya rumusan ruang lingkup penelitian, untuk mendapatkan batasan yang jelas dalam penelitian. Ruang lingkup penelitian dalam penulisan ini terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik simpulannya. Menurut Zuldafrial (2012:198) “Variabel penelitian merupakan gejala-gejala

yang diselidiki sebagai objek penelitian”. Sedangkan menurut Arikunto (Zuldafril, 2012:198) menyatakan variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik sasaran suatu pengamatan dalam suatu penelitian. Selanjutnya Hadi (Zuldafril, 2012:198) menyatakan variabel adalah suatu objek yang menjadi sasaran peneliti disebut juga gejala yang bervariasi dari jenisnya maupun dalam tingkatnya. Berdasarkan objek penelitiannya, maka dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

“Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Dinas dengan Metode *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Banyuke Hulu”.

2. Definisi Operasional

Pemberian definisi operasional diharapkan dapat memberikan kesamaan pemahaman dalam menanggapi penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam definisi operasional ini sebagai berikut.

a. Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi (ilmu tentang aksara atau sistem tulisan), struktur bahasa, dan kosa kata”.

b. Surat dinas

Surat dinas adalah surat yang berisi masalah kedinasan atau administrasi pemerintah. Surat dinas/resmi hanya dibuat oleh instansi pemerintah dan dapat dikirimkan kepada semua pihak yang memiliki hubungan dengan instansi tersebut.

c. *Contextual Teaching Learning (CTL)*

CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa serta membuat siswa mampu untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota masyarakat, dengan aspek-aspeknya yaitu, *constructivism, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, dan authentic assessment.*

